



**NGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM  
TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Salah Satu Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**NURAI SYAH LUBIS**  
NIM: 15 402 00161

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
ULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM  
TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**NURAI SYAH LUBIS**  
**NIM: 15 402 00161**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Delima Sari Lubis, MA**  
**NIP.19840512 201403 2002**

**PEMBIMBING II**

**Aliman Syahuri Zein, MEI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n Nuraisyah Lubis  
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

padangsidimpuan, 13 September 2019  
kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nuraisyah Lubis yang berjudul "**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Barat**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ekonomi Syariah program studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, MA  
NIP.19840512 201403 2002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, MEI

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nuraisyah Lubis  
NIM : 15 402 00161  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 September 2019  
Pembuat pernyataan,



**Nuraisyah Lubis**  
**NIM :15 402 00161**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraisyah Lubis  
Nim : 15 402 00161  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Barat**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 13 September 2019  
Yang menyatakan,



**Nuraisyah Lubis**  
**NIM 15 402 00161**

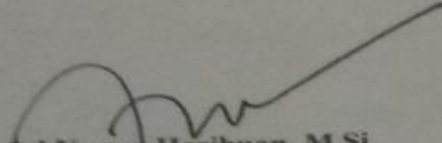


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

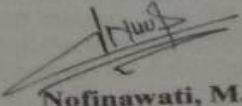
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURAI SYAH LUBIS  
NIM : 15 402 00161  
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah IE-2  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provin Sumatera Barat

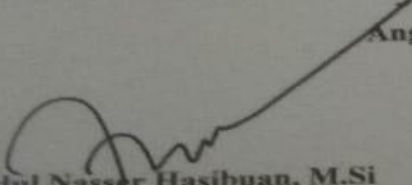
Ketua

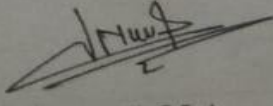
  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

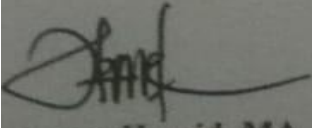
Sekretaris

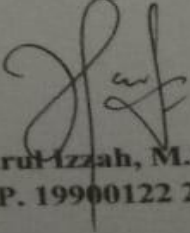
  
Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

  
Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

  
Azwar Hamid, MA  
NIP. 19860311 201503 1 005

  
Nurul Izzah, M.Si  
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Selasa/ 22 Oktober 2019  
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/ 76,25 (B)  
Index Prestasi Kumulatif : 3,40  
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum  
Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi  
Sumatera Barat

NAMA : Nuraisyah Lubis  
NIM : 15 402 00161

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 8 November 2019  
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Nuraisyah Lubis**  
**Nim : 15 402 00161**  
**Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Barat**

PDRB dan UMP memiliki hubungan yang positif dengan TPAK, artinya semakin tinggi PDRB dan UMP maka TPAK juga akan meningkat, dan perkembangan TPAK di Sumatera Barat selama periode 2000-2017 mengalami fluktuasi dan perkembangannya cenderung meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Sumatera Barat.

TPAK adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat aktif dipasar dunia kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan ukuran relative dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian

suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Sedangkan upah minimum merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industry untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis regresi berganda dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Sampel yang digunakan sebanyak 54 sampel.

Hasil dari penelitian ini adalah PDRB ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap TPAK dimana  $t_{hitung}(0.0241) < \alpha(0.05)$ . Upah minimum ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap TPAK dimana  $t_{hitung}(0.0005) < \alpha(0.05)$ . variabel PDRB ( $X_1$ ) dan variabel UMP ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel TPAK ( $Y$ ) terlihat dari prob.  $F$  hitung adalah sebesar 13.67729. Nilai tersebut lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $13.67729 > 3.18$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.645847, artinya bahwa variabel PDRB dan UMP mampu menjelaskan variasi TPAK sebesar 64 persen sedangkan 36 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi TPAK selain PDRB dan UMP.

**Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Partisipasi Angkatan Kerja.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah* puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudia shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serata rahmat bagi seluruh alam, serta terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul “**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Sumatera Barat**”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap M.si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser, M.si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H.

Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, ibu Nurul Izzah M.Si sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh evitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Iain Padangsidimpuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku pembimbing I, dan Bapak Aliman Syahuri Zein, MEI selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Penghargaan teristimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada (Ayahanda Ridhoan Lubis dan Ibunda tercinta Mei Arni Harahap) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta member dukungan moral maupun material, serta berjuang tanpa mengenal rasa lelah tanpa putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orangtua tercinta dan di beri balasan atas perjuangan mereka dengan surge firdaus-Nya, semoga kedua orangtua tercinta panjang umur dan di berikan Kesehatan oleh Allah SWT supaya bisa melihat

kesuksesan peneliti di kemudian hari. Serta kepada kakak dan adik-adik tercinta (Rini Arfah Lubis, Haddad Alwi Lubis, dan Isra Aminah Lubis) yang senantiasa memberikan bantuan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Serta kepada sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah khususnya kelas tercinta Ilmu Ekonomi 2 (IE-2) dan mahasiswa/I angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat peneliti yaitu Grup Magang Family (Renny Rahayu Dlt, Tapi Wardina Siregar, Vivin Dwi Lestari, Alwi Suwito, April, Beny Febriansyah, Mukhsin Fauzi). Dan Grup Anja (Artia Ayu Putri, Elfi Syafrina Siregar, Sari Depi Simamora, Maysaroh Lubis, Renny Rahayu Dlt, Sumiati Lubis, Vivin Dwi Lestari). Dan teman-teman yang setia menemani bimbingan Tambal Pangondian Siregar, Abdul Rahman Harahap, Muhammad Ridwan Parinduri, Nur Halimah Lubis, Efrida Riani Sani Rambe, Longgana Gunung Hasibuan, Hartinur Cendana S, dan Ayu Rohani Nasution. Terima kasih atas dukungan, motivasi dan saran yang kalian berikan kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Mudah-mudahan Allah SWT mempermudah segala urusan kita Amin.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun

demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, Amin.

Padangsidempuan, 13 September 2019  
Peneliti

**Nuraisyah Lubis**  
**NIM. 15 402 00161**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ◌◌---	Fathah	a	A
---- ◌◌--	Kasrah	i	i
-- ◌◌---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب → *kataba*      يذهب → *yadzhabu*  
 سنل → *su'ila*      كرد → *kuridza*

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي -- ◌◌---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و -- ◌◌---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → kaifa      هول → haula

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → rijālun

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → mūsā

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → mujībun

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → qulūbuhum

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَالِحَةٌ → Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → Raudah al-jannah

### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana*                      نَعْم → *na'ima*

## 6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un*                      أمرت → *umirtu*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan



dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	8
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	8
<b>D. Definisi Operasional Variabel</b> .....	9
<b>E. Rumusan Masalah</b> .....	10
<b>F. Tujuan Penelitian</b> .....	11
<b>G. Kegunaan Penelitian</b> .....	11
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
<b>A. Kerangka Teori</b> .....	14
1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	14
a. Pengertian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	14
b. Jenis-jenis TPAK .....	16
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK .....	17
d. Ketenagakerjaan dalam perspektif Islam .....	19
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	21
a. Pengertian pertumbuhan ekonomi.....	21
b. Teori-teori pertumbuhan ekonomi .....	23
c. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam.....	26
3. Upah Minimum .....	28
a. Pengertian upah.....	28
b. Upah dalam perspektif Islam .....	31
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	33
<b>C. Kerangka Pikir</b> .....	36
<b>D. Hipotesis</b> .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	39
<b>A. Lokasi Penelitian</b> .....	39
<b>B. Jenis Penelitian</b> .....	39
<b>C. Populasi dan Sampel</b> .....	40
a. Populasi .....	40
b. Sampel .....	40

<b>D. Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>41</b>
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	41
2. Uji Normalitas .....	42
3. Uji Linieritas .....	42
4. Uji Asumsi Klasik .....	43
a. Uji Multikolinearitas .....	43
b. Uji Heterokedastisitas .....	43
c. Uji Autokorelasi .....	44
5. Analisis Regresi Berganda .....	45
6. Uji Hipotesis.....	45
a. Uji Parsial (Uji t).....	45
b. Uji Simultan (Uji F) .....	46
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>47</b>
1. Sejarah Singkat & Geografis Sumatera Barat.....	48
2. Hasil Penelitian .....	49
a. Analisis Statistik Deskriptif .....	49
b. Uji Normalitas.....	50
c. Uji Linieritas .....	51
d. Asumsi Klasik .....	52
1) Uji Multikolinearitas .....	52
2) Uji Heterokedastisitas .....	53
3) Uji Autokorelasi .....	54
e. Hasil Regresi Berganda.....	55
f. Uji Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda...	57
1) Uji Parsial (Uji t).....	57
2) Uji Simultan (Uji F) .....	58
3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	59
3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
4. Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>67</b>
<b>B. SARAN-SARAN.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2000-2017 .....	6
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel 4.6 Hasil Estimasi .....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.9 Hasil $R^2$ .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	36
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masalah ketenagakerjaan. Terutama setelah adanya krisis multidimensi yang menyebabkan kemerosotan ekonomi, politik, moral, dan sosial. Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan ketenagakerjaan adalah tingginya tingkat pengangguran dan setengah pengangguran yang disebabkan banyaknya bidang usaha yang ditutup karena mengalami bangkrut. Disamping rendahnya kualitas dan produktivitas kerja, serta belum memadainya perlindungan terhadap tenaga kerja, termasuk tenaga kerja Indonesia yang berada diluar negeri.

Pertumbuhan penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja, maka secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sendiri merupakan suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survey. Semakin besar jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan semakin kecil TPAK. Dan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK selain jumlah penduduk, seperti pendidikan, jenis kelamin, usia dan lain-lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Vina Shofia Nurmala, dkk, "Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 11, No. 1, 2017, hlm.130.

TPAK merupakan seberapa banyak keikutsertaan orang atau masyarakat dalam menjelaskan tentang penduduk yang mampu melakukan kegiatan produksi.<sup>2</sup> Dimana dengan adanya kegiatan ekonomi dalam memproduksi suatu barang, maka akan memperbanyak lapangan pekerjaan sehingga didalamnya sangat menuntut keterlibatan banyak orang. Oleh karena itu, pihak program pembangunan membutuhkan harapan-harapan yang baru, yaitu harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan serta dapat berada dalam kegiatan tersebut, dengan demikian TPAK akan semakin besar pula.

Dalam analisis makro pengukuran dalam perekonomian suatu Negara diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) suatu Negara. PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang dan merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

---

<sup>2</sup>Cut Putri Mellita Sari, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015", *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Volume VII, No.02, Desember 2018, hlm.1.

<sup>3</sup>Ridha Yola Sastri, "Analisis Serta Perencanaan Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi di Sumatera Barat", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume II, No. 03, Juli 2013, hlm. 22.

daerah tersebut. Terjadinya kenaikan atau penurunan PDRB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. Oleh karena itu, PDRB dapat digunakan menjadi salah satu indikator keberhasilan ekonomi suatu daerah.<sup>4</sup>

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi selain dipengaruhi faktor alam dan teknologi. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dan perekonomian.

Upah merupakan imbalan atau pembayaran atau balas jasa atas kerja yang dilakukan oleh seseorang. Tingkat upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Jika tingkat upah meningkat maka permintaan tenaga kerja oleh perusahaan menjadi lebih sedikit. Karena kenaikan upah tenaga kerja merupakan kenaikan dalam biaya produksi. Dengan adanya kenaikan biaya produksi ini perusahaan akan mengurangi penggunaan faktor produksinya, termasuk tenaga kerja.<sup>5</sup>

Upah juga merupakan hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut sesuatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan

---

<sup>4</sup>Nurhuda, dkk, "Analisis Konsumsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume II, No.03, Juli 2013, hlm. 111.

<sup>5</sup>Armidi, dkk, "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Upah Minimum Provinsi Jambi ", *Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*, Volume 7, No.1, Januari-April 2018, hlm.34.



kepada pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dan atau akan dilakukan. Tujuan penetapan upah minimum adalah untuk meningkatkan taraf hidup pekerja sesuai dengan kebutuhan hidupnya, oleh karena itu penetapan upah minimum didasarkan atas Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Pada kenyataannya upah yang diterima oleh tenaga kerja disebagian besar Provinsi adalah lebih rendah bila dibandingkan dengan KHL. Kenaikan harga akan berakibat pada kenaikan KHL dan selanjutnya akan meningkatkan upah minimum. Dilihat dari sisi perusahaan, upah adalah biaya, yang selanjutnya akan dibebankan kepada konsumen melalui harga. UMP biasanya digunakan sebagai acuan untuk menetapkan upah pekerja disektor formal, oleh karena itu kenaikan UMP yang lebih tinggi daripada produktivitas pekerja akan merugikan perusahaan karena dapat menaikkan biaya produksi. Biaya produksi yang tinggi berarti harga output menjadi tidak bersaing, dan pada gilirannya perusahaan akan mengurangi *outputnya*. Penurunan *output* selanjutnya akan menurunkan penggunaan faktor produksi tenaga kerja, khususnya tenaga kerja yang berpendidikan rendah.

Sistem pengupahan merupakan kerangka bagaimana upah diatur dan ditetapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja. Pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan kepada tiga fungsi upah, yaitu menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya, mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang, menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas pekerja.

Salah satu kebijakan pengupahan yang diberikan pemerintah adalah penetapan upah minimum. Pemerintah menetapkan upah minimum berdasarkan KHL dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Upah minimum tersebut dapat berupa upah minimum berdasarkan wilayah Provinsi atau Kabupaten/Kota, dan upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah Provinsi Kabupaten/Kota.

Upah minimum sebagaimana dimaksud diatas diarahkan kepada pencapaian kehidupan yang layak. Pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah daripada minimum. Pengaturan pengupahan yang ditetapkan atas kesepakatan antara pengusaha dan pekerja/buruh atau serikat pekerja. Serikat buruh tidak boleh lebih rendah dari ketentuan pengupahan yang ditetapkan perundang-undangan yang berlaku.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang startegis dan memiliki pengaruh yang kuat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kekuatan ekonomi tersebut didukung oleh semakin berkembangnya sektor swasta dibidang pengolahan/industri, perdagangan dan jasa. Disamping itu semakin baiknya kinerja BUMN dan BUMD yang ada di daerah Sumatera Barat. Semakin berkembangnya perusahaan pengolahan, industri, perdagangan dan jasa, sektor swasta membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan berkualifikasi terampil. Pihak swasta memiliki posisi yang lebih sulit dalam penyerapan tenaga kerja. Semakin terintegrasinya pasar dalam negeri dan maupun global, menuntut perusahaan harus lebih efektif dan efisien

dalam mengelola sumber daya. Persaingan global menyebabkan permintaan tenaga kerja lokal yang terampil semakin meningkat.<sup>6</sup>

Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja baru berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong daya beli masyarakat. Kesempatan kerja yang tinggi juga diharapkan dalam suatu perekonomian. Karena dengan bekerja, masyarakat mendapatkan pendapatan sehingga mempunyai daya beli untuk membeli barang dan jasa yang pada akhirnya menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Dengan demikian perekonomian akan hidup.<sup>7</sup> Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat cenderung meningkat, sedangkan TPAK mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 Di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2000-2017**

<b>Tahun</b>	<b>TPAK (%)</b>	<b>PDRB (Rp)</b>	<b>UMP (Rp)</b>
2000	51.41	22.889.624,05	200.000
2001	62.00	23.727.373,93	250.000
2002	61.42	24.840.187,76	385.000
2003	65.19	26.146.781,63	435.000
2004	62.62	27.574.395,92	480.000
2005	62.53	29.159.480,57	540.000
2006	64.90	30.949.945,10	650.000
2007	65.31	32.912.968,59	725.000
2008	63,98	35.176.632,42	800.000
2009	64,19	36.683.238,67	880.000
2010	66,36	38.862.142,53	940.000
2011	66,19	41.291.860,91	1.055.000

---

<sup>6</sup>Dirza Noveda, dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja Di Sumatera Barat", *Jurnal*, hlm. 1-2.

<sup>7</sup>Novera Martilova, dkk, "Analisis Serta Perencanaan Output dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume II, No. 03, Juli 2013, hlm. 45.

2012	64,42	43.911.916,61	1.150.000
2013	62,92	125.940.634,3	1.350.000
2014	65,19	133.340.836,4	1.490.000
2015	64,56	140.704.876,1	1.615.000
2016	67,08	148.110.750,5	1.800.000,72
2017	66,29	155.963.985,4	1.949.284,81

*Sumber: BPS*

Pada tabel 1.1 di atas periode tahun 2000-2017 TPAK mengalami fluktuasi. TPAK tertinggi pada tahun 2016 mencapai sebesar 67,08 persen dan kemudian menurun pada tahun 2017 menjadi sebesar 66,29 persen. PDRB dan UMP dari tahun ketahun cenderung mengalami peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi dan TPAK memiliki hubungan positif sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka TPAK juga ikut meningkat dan sebaliknya. Namun berdasarkan data yang dipaparkan diatas pada periode tahun 2000-2017 peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan peningkatan TPAK dilihat pada tahun 2012, 2013, 2015, dan 2017 ketika pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi TPAK menurun. TPAK tidak selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan upah minimum tidak sejalan dengan perkembangan TPAK.

Kaitan antara UMP dan TPAK adalah melalui kenyataan bahwa semakin tinggi UMP dalam masyarakat, semakin banyak anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja atau dengan kata lain semakin tinggi TPAK. Namun berdasarkan data yang dipaparkan di atas pada periode tahun 2000-2017 peningkatan UMP tidak diikuti dengan peningkatan TPAK dilihat pada

tahun 2012, 2013, 2015, dan 2017 ketika UMP meningkat tetapi TPAK menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Sumatera Barat Periode 2000-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang diteliti pada Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Sumatera Barat Periode 2000-2017. Identifikasi masalah tersebut adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012, 2013, 2015, 2017 mengalami peningkatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan.
2. Upah minimum pada tahun 2012, 2013, 2015, 2017 mengalami peningkatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami fluktuasi periode 2000-2017.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Sumatera Barat Periode 2000-2017.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Pertumbuhan Ekonomi (X <sub>1</sub> )	Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Rasio
Upah Minimum (X <sub>2</sub> )	Upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektor regional maupun subsektor.	Upah Minimum Provinsi (UMP)	Rasio
Tingkat	Tingkat	Tingkat	Rasio

Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Y)	Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja yang dapat memberikan gambaran yang jelas sampai seberapa jauh sebenarnya penduduk yang termasuk usia kerja benar-benar aktif di dalam bekerja dan tidak aktif bekerja.	Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	
---------------------------------------	--	-----------------------------------	--

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat periode 2000-2017?
2. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di provinsi Sumatera Barat periode 2000-2017?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di provinsi Sumatera Barat periode 2000-2017?

## **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat periode 2000-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat periode 2000-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat periode 2000-2017.

## **G. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya ekonomi sumber daya manusia yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang ekonomi sumber daya manusia, dan bagi peneliti selanjutnya dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis. Untuk memperluas pemahaman dan wawasan terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan.



## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal skripsi. Peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan kedalam tiga bab sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang ada. Batasan masalah yang akan ditentukan akan dibahas mengenai defenisi, indikator, dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Kemudian identifikasi dan batasan masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang berguna bagi peneliti, lembaga yang terkait, dan peneliti selanjutnya.

**BAB II Landasan Teori** membahas tentang teori (Tinjauan Umum) tentang TPAK, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang terdapat dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut akan dibandingkan dengan penerapannya sehingga masalah yang diteliti terlihat jelas. Setelah itu, penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan variabel yang sama. Teori tentang

variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Selanjutnya, membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara, penelitian yang diteliti.

**BAB III Metode Penelitian** membahas tentang metode penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian.

Kemudian ditentukan populasi yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

###### **a. Pengertian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Konsep angkatan kerja menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan kenapa sebagian penduduk menjadi angkatan kerja, antara lain karena faktor ekonomi, faktor sosial maupun faktor psikologis. Dengan terdapatnya perkembangan sosial ekonomi maka kondisi angkatan kerja juga berkembang dengan berbagai variasinya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi TPAK. Secara umum semakin tinggi golongan umur maka TPAK semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya tututan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. TPAK merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. TPAK ini menggambarkan jumlah penduduk yang bersedia secara aktif melakukan kegiatan ekonomi terhadap total penduduk usia kerja.<sup>1</sup>

TPAK adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat aktif di pasar dunia kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa.

---

<sup>1</sup>Sekretariat Jendral Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I, *Perencanaan Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2016* (Jakarta Selatan: Pusat Perencanaan Tenaga Kerja, 2011), hlm.48-54.

TPAK merupakan rasio antara penduduk yang termasuk angkatan kerja (bekerja atau mencari pekerjaan) dengan total penduduk yang masuk usia kerja. Data TPAK ini sangat penting untuk peramalan struktur dan keadaan angkatan kerja pada masa yang akan datang. Dalam pembangunan nasional, perencanaan pembangunan di bidang ketenagakerjaan ditekankan pada tiga masalah pokok, yaitu: perluasan lapangan kerja, peningkatan kualitas dan kemampuan tenaga kerja, serta perlindungan tenaga kerja. Semakin akurat data peramalan TPAK, semakin baik pula perencanaan yang dihasilkan.<sup>2</sup>

Menurut Mulyadi, Semakin tinggi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) semakin baik, karena itu berarti partisipasi angkatan kerja semakin meningkat. Bila peningkatan angkatan kerja seiring dengan bertambahnya partisipasi penduduk yang bekerja, hal ini dapat berarti peningkatan TPAK diiringi dengan menurunnya partisipasi penduduk yang bekerja, ini pertanda bahwa pemicu tingginya TPAK adalah meningkatnya penduduk yang mencari pekerjaan. Dengan kata lain mengakibatkan bertambahnya pengangguran.<sup>3</sup>

Angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih

---

<sup>2</sup>Niddaul Izzah, "Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kreja di Jakarta", *Jurnal Ilmiah Ilmu Administari*, Volume VII, No. 01, Maret 2015, hlm.8.

<sup>3</sup>Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.74.

sekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau menerima pendapatan.<sup>4</sup>

b. Jenis-jenis TPAK, yaitu:

1) TPAK menurut jenis kelamin

Apabila dilihat menurut jenis kelamin maka diketahui TPAK laki-laki lebih besar dibandingkan TPAK perempuan. Hal ini biasa terjadi untuk Negara-negara yang sedang berkembang, TPAK perempuan selalu lebih rendah daripada TPAK laki-laki karena kebanyakan dari mereka hanya mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, sedangkan laki-laki sering merupakan tulang punggung ekonomi dan rumah tangga.

2) TPAK menurut golongan umur

Pola perkembangan TPAK Provinsi Sumatera Barat sama dengan pola TPAK nasional. Pada umumnya TPAK untuk golongan umur 15-19 tahun biasanya rendah dikarenakan pada umur ini banyak yang masih duduk di bangku sekolah. Pola penurunan ini dimungkinkan oleh keberhasilan program wajib belajar 9 tahun sehingga angkatan kerja golongan umur 15-19 tahun lebih banyak duduk di bangku sekolah, yang pada akhirnya berimbas pada jumlah angkatan kerja selama 5 tahun tersebut berkurang. Hal tersebut tentunya sangat menggembirakan karena akan meningkatkan

---

<sup>4</sup>Kadek Borgon Bonerri, "Pengaruh Pendidikan dan Upah Terhadap Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Manado", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 18, No.01, 2018, hlm.38.

kualitas pekerja sehingga akan meningkatkan tingkat kesejahteraan pekerja itu sendiri.<sup>5</sup>

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yaitu:<sup>6</sup>

1) Jumlah penduduk bersekolah dan mengurus rumah tangga

Hubungan antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan jumlah penduduk yang masih bersekolah adalah semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah, semakin kecil jumlah angkatan kerja yang berarti semakin kecil Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

2) Tingkat umur

Umur berkaitan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dengan adanya kenyataan bahwa penduduk berumur muda pada umumnya mempunyai tanggungjawab yang tidak begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga dan mereka pada umumnya bersekolah.

3) Tingkat upah

Kaitan antara tingkat upah dan TPAK adalah melalui kenyataan bahwa semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin banyak anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja atau dengan kata lain semakin tinggi TPAK.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm.55-58.

<sup>6</sup>Moh. Taufiq Fudloli & Sukidin, "Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Masyarakat Miskin Di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sembersari Kabupaten Jember", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Edisi IX No.2, Mei 2015, hlm. 18.

#### 4) Tinggi pendidikan

Tingkat pendidikan berhubungan dengan TPAK karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja.

#### 5) Angkatan kerja

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Artinya bahwa semua orang yang melakukan kegiatan pekerjaan untuk diri sendiri atau orang lain tanpa menerima upah atau mereka yang sanggup bekerja.

Menurut Subri tenaga kerja adalah permintaan partisipasi tenaga dalam memproduksi barang atau jasa atau penduduk yang berusia 15-64 tahun. Tenaga kerja termasuk dalam angkatan kerja (orang yang mencari pekerjaan/menganggur ditambah dengan orang yang bekerja) dan bukan angkatan kerja (orang yang mengurus rumah tangga, bersekolah, dan penerima pendapatan).

Secara umum tingginya TPAK salah satunya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, sehingga masyarakat lebih memilih bekerja daripada bersekolah dan mengurus rumah tangga. Keluarga yang memiliki keterbatasan pendapatan menyebabkan makin banyak anggota keluarga yang bekerja daripada bersekolah dan mengurus rumah tangga.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm.19.

#### d. Ketenagakerjaan dalam perspektif Islam

Berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup rakyat, Islam mewajibkan Negara menjalankan kebijakan makro dengan menjalankan apa yang disebut dengan politik ekonomi Islam.

Salah satu bentuk pekerjaan yang halal untuk dilakukan adalah apa yang disebut dengan Ijaratul Ajir, yakni bekerja dalam memberikan jasa (berupa tenaga maupun keahlian) kepada pihak tertentu dengan sejumlah imbalan upah tertentu. Ijarah adalah pemberian jasa dari seorang ajir (orang yang dikontrak tenaganya) kepada seorang musta'jir (orang yang mengontrak tenaga), serta pemberian harta dari pihak musta'jir kepada seorang ajir sebagai imbalan dari jasa yang diberikan. Oleh karena itu ijarah didefinisikan sebagai transaksi terhadap jasa tertentu dengan disertai imbalan (kompensasi).

Oleh karena itu, menurut Ahmad, Islam untuk dapat menjadi pelaku ekonomi yang baik dan spiritual, orang tersebut dituntut oleh syarat-syarat berikut:<sup>8</sup>

- 1) Suatu kontrak kerja merupakan janji dan kepercayaan yang tidak boleh dilanggar walaupun sedikit. Hal ini memberikan suatu jaminan moral seandainya ada penolakan kewajiban dalam kontrak atau pelayanan yang telah ditentukan.

---

<sup>8</sup>Almizan, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam", dalam Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 7-8.



- 2) Seseorang harus bekerja maksimal ketika ia telah menerima gaji secara penuh. Ia dicela apabila tidak memberi kerja yang baik dan optimal.
- 3) Dalam Islam kerja merupakan ibadah sehingga memberikan implikasi pada seseorang untuk bekerja secara wajar dan professional.

Surah *An-Najm*:39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.<sup>9</sup>

Makna kandungan ayat di atas adalah menganjurkan kita untuk berusaha agar dapat memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup. Sesuai ayat di atas setiap orang yang berusaha pasti memperoleh hasil dari apa yang telah di usahakannya.

Tafsir dari ayat tersebut adalah “Dan bahwa (seorang) manusia tiada memiliki selain apa yang telah diusahakannya. Dan usahanya kelak akan dilihat. Kemudian akan diberi balasannya dengan balasan yang sempurna dan bahwa kepada Tuhanmulah kesudahan.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya, 1989), hlm.874.

<sup>10</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.205.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

### a. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Berawal dari teori Adam Smith yang merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Smith juga melihat bahwa alokasi sumberdaya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Atau dengan kata lain dikatakan sebagai syarat mutlak (*Necessary Conditional*) bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya tidak terlepas dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional riil perkapita dalam jangka panjang yang mana berujung kembali pada pertumbuhan ekonomi tersebut, bahwa komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat pertama adalah akumulasi modal, kedua pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, terakhir yang ketiga adalah kemajuan teknologi.<sup>11</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia hanya semenjak dua abad belakangan ini. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sampai abad ke-18 kebanyakan masyarakat di berbagai Negara masih hidup

---

<sup>11</sup>Wisna Sarsi, "Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Partisipasi Angkatan kerja di Provinsi Riau", *Jurnal Jom Fekon*, Volume 1, No. 2, Oktober 2014, hlm. 1-2.

pada tahap subsisten dan mata pencaharian utamanya adalah dari melakukan kegiatan di sektor pertanian, perikanan atau berburu. Pada masa itu kuda dan beberapa binatang peliharaan lain merupakan tenaga penarik bagi alat pengangkutan yang utama. Pada masa ini keadaan sudah sangat berbeda, kemampuan manusia untuk pergi kebulan dan mewujudkan komputer yang canggih merupakan contoh yang nyata dari betapa jauhnya manusia telah mengalami kemajuan sejak dua atau tiga abad yang lalu.<sup>12</sup>

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Disini, proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis. Para teoretikus ilmu ekonomi pembangunan masa kini, masih terus menyempurnakan makna, hakikat, dan konsep pertumbuhan ekonomi. Para teoretikus tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya di ukur dengan pertambahan PDB dan PDRB saja, tetapi juga diberi bobot yang bersifat immaterial seperti kenikmatan, kepuasan, kebahagiaan, rasa aman, dan tenteram yang dirasakan masyarakat luas.<sup>13</sup>

Ditinjau dari sudut ekonomi, perkembangan ekonomi dunia yang berlaku semenjak lebih dua abad yang lalu menimbulkan dua abad yang penting yang sangat menggalakkan, yaitu:

---

<sup>12</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2004),hlm.421.

<sup>13</sup>Mudrajad Kuncoro, *Otonomi & Pebangunan Daerah* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm.129.

- 1) Kemakmuran atau taraf hidup masyarakat semakin meningkat.
- 2) Ia dapat menciptakan kesempatan kerja yang baru kepada penduduk yang terus bertambah jumlahnya.

Empat roda pertumbuhan ekonomi, yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Sumber daya manusia
- 2) Sumber daya alam
- 3) Pembentukan modal
- 4) Perubahan teknologi dan inovasi

b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaanya, apabila penduduk sedikit, dan kekayaan alam relative berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka pengusaha akan mendapatakna keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investas baru dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti ini tidak akan terus menerus berlangsung

---

<sup>14</sup>Samuelson Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta:PT.Media Global Edukasi,2004),hlm.249.

apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat pengembangan yang sangat rendah apabila keadaan ini tercapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*stationary state*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*). Menurut pandangan ekonomi ahli-ahli klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.<sup>15</sup>

## 2) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori perumbuhan ekonomi neo klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan PDRB) tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, yaitu: modal, tenaga kerja, dan teknologi.<sup>16</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:<sup>17</sup>

### a) Faktor Sumber Daya Manusia

Cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan proses pembangunan.

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm.433.

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm.437.

<sup>17</sup>Eka Pratiwi Lumbantoruan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 2, No.2, Tahun 2014, hlm.16.

b) Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar Negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

c) Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan.

d) Faktor Budaya

Faktor budaya dapat berfungsi sebagai pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan.

e) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK.

Sebagai suatu perluasan teori Keynes, teori Harrod-Domar melihat persoalan pertumbuhan itu dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalui kenaikan investasi bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan. Teori pertumbuhan Neo-

Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.<sup>18</sup>

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris untuk menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam penyelidikan mereka Abramovits dan Solow menunjukkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi. Diantara 80 hingga 90 persen dari pertumbuhan ekonomi yang berlaku di Amerika Serikat di antara pertengahan abad ke-19 dan ke-20 disebabkan oleh perkembangan teknologi.<sup>19</sup>

c. Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Islam

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi di defenisikan sebagai:

*A sustained growth of a right kind of output which on contribute to human welfare.* (sebuah pertumbuhan atau hasil yang terus menerus

---

<sup>18</sup>Samuelson Nordhaus *Loc. Cit.*

<sup>19</sup>Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm.437.

dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia).<sup>20</sup> Surah *Yusuf*:47-49.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ  
فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ  
بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا  
مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ  
يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa nasihat ekonomi dari Nabi Yusuf ini, mengandung rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang, yang memiliki tujuan untuk kemaslahatan umat manusia. Rencana program ekonomi Nabi Yusuf ini sangat terkait dengan keseimbangan produksi ( di dalamnya terkait ritme bercocok tanam dan panen), pembatasan atau penghematan

---

<sup>20</sup>Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional)" *al-ihkam* , Volume 7, No.2, Desember 2012, hlm.359.



konsumsi, pengaturan penyimpanan (tabungan), menghadapi masa paceklik, hingga datang masa subur.

Apa yang telah di nasihatkan oleh Nabi Yusuf ini, akan selalu relevan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam soal perencanaan perekonomian. Baik pada level pemerintahan maupun pada level struktur organisasi terkecil seperti keluarga. Sebab di dalamnya mengandung kecermatan dalam pengaturan harta, pengelolaan sumber daya, penyimpanan, dan konsumsi.

### 3. Upah Minimum

#### a. Pengertian upah

Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian: gaji dan upah. Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenagakerja profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar.<sup>21</sup>

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Seseorang bekerja dengan tujuan untuk mendapatkan upah.

---

<sup>21</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Edisi2 Cetakan 4* (Jakarta:Kencana Predana Media Grup,2011), hlm.350.

Upah ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. upah dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Upah menurut waktu, yaitu diberikan kepada pekerja menurut waktu kapasitas kerjanya, pembayaran upah tersebut bisa dilakukan secara harian, mingguan, dan bulanan. Besarnya upah yang di bayarkan di dasarkan kepada lamanya bekerja bukan di kaitkan dengan prestasi kerjanya.
- 2) Upah menurut suatu hasil, yaitu upah yang diberikan kepada para pekerja menurut prestasi dihasilkan oleh para pekerja tersebut. artinya, besarnya upah di tetapkan atau kesatuan unit yang di hasilkan pekerja, seperti per potong meter, liter dan kilogram besarnya yang di berikan selalu di dasarkan kepada banyak hasil yang di kerjakan bukan kepada lamanya waktu untuk mengerjakannya.
- 3) Upah menurut borongan, yaitu suatu cara pengupahan yang penetapan besarnya jasa di dasarkan atas volume pekerjaan dan lama mengerjakannya. Pendapatan besarnya balas jasa berdasarkan system borongan cukup rumit, lama mengerjakan serta banyak alat yang diperlukan untuk menyelesaikannya, buruh, pengusaha, pemerintah dan masyarakat pada umumnya sama-sama mempunyai kepentingan atas sistem dan kebijaksanaan pengupahan.

---

<sup>22</sup>Terezia V Pattimahu, “Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Maluku”, *Jurnal Ekonomi*, Volume IX, No.2 Desember 2015, hlm.206.

Upah Minimum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan upah paling rendah yang menurut undang-undang atau persetujuan serikat buruh harus di bayarkan oleh perusahaan kepada karyawan. Penetapan upah minimum ini dilakukan setiap satu tahun sekali dan di tetapkan selambat-lambatnya 40 hari sebelum tanggal berlakunya upah minimum yaitu 1 Januari.<sup>23</sup>

Upah minimum merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi. Secara umum upah mempunyai kedudukan strategis, baik bagi pekerja keluarganya dan perusahaan maupun bagi kepentingan nasional. Bagi pekerja, upah diperlukan untuk membiayai hidup dirinya dan keluarganya serta sebagai motivasi untuk peningkatan produktivitas. Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi yang dipandang dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Maka perusahaan berusaha untuk menekan upah tersebut sampai pada tingkat yang paling minimum sehingga laba perusahaan dapat di

---

<sup>23</sup>Rahmah Merdekawaty, dkk, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Gaussian*, Volume 5, No.3, 2016, hlm.526.

tingkatkan.Sedangkan bagi pemerintah, upah merupakan sarana pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan.<sup>24</sup>

Penetapan upah minimum bertujuan untuk meningkatkan upah para pekerja yang masih berpendapatan di bawah upah minimum.Namun beberapa kajian telah menunjukkan bahwa kebijakan upah minimum tidak hanya berdampak pada upah pekerja dengan tingkat upah di sekitar upah minimum, tetapi juga berdampak pada seluruh distribusi upah. Oleh sebab itu, kebijakan upah minimum pada akhirnya akan berdampak pada harga, iklim usaha dan penyerapan tenaga kerja.<sup>25</sup>

Sumarsono mengemukakan pula bahwa upah merupakan sumber utama penghasilan seorang pekerja, sehingga upah harus cukup memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar.Batas kewajaran tersebut dalam Kebijakan Upah Minimum di Indonesia dapat dinilai dan diukur dengan Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) atau seringkali saat ini disebut dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL).<sup>26</sup>

#### b. Upah (*Ujrah*) dalam perspektif Islam

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang

---

<sup>24</sup>Septi Wulan Sari, "Pemberian Upah Pekerja Ditinjau dari Upah Minimum Kabupaten dan Hukum Ekonomi Islam", *Jurnal AHKAM*, Volume 4, No.1, Juli 2016, hlm.126.

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm.127.

<sup>26</sup>Devanto Shasta Pratomo dan Putu Mahardika Adi Saputra, "Kebijakan Upah Minimum Untuk Perekonomian yang Berkeadilan", *Jurnal of Indonesian Applied Economics*, Volume 5, No.2, Oktober 2011, hlm.271.

lain. Salah satu bentuk kegiatan manusia dalam lingkup muamalah ialah upah-mengupah, yang dalam fiqih Islam disebut *ujrah*.

Upah dalam bahasa Arab disebut *Al-Ujrah*. Dari segi bahasa *al-ajru* yang berarti *'iwad* (ganti) kata "*al-ujrah*" atau "*al-ajru*" yang menurut bahasa berarti *al-iwad* (ganti), dengan kata lain imbalan yang diberikan sebagai upah atau ganti suatu perbuatan.

Yang dimaksud dengan *al-ujrah* adalah pembayaran (upah kerja) yang diterima pekerja selama ia melakukan pekerjaan. Islam memberikan pedoman bahwa penyerahan upah dilakukan pada saat selesainya suatu pekerjaan. Dalam hal ini, pekerja dianjurkan untuk mempercepat pelayanan kepada majikan sementara bagi pihak majikan sendiri disarankan mempercepat pembayaran upah pekerja.

Dalam hukum upah, ada beberapa macam upah, agar kita dapat mengerti sampai mana batas-batas sesuatu upah dapat diklasifikasikan sebagai upah yang wajar. Maka seharusnya kita mengetahui terlebih dahulu beberapa pengertian tentang upah atau *al-ujrah*: Idris Ahmad berpendapat bahwa upah adalah mengambil manfaat tenaga orang lain dengan jalan memberi ganti menurut syarat-syarat tertentu.

Penetapan upah bagi tenaga kerja harus mencerminkan keadilan, dan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan, sehingga pandangan Islam dalam hak tenaga kerja dalam menerima upah lebih terwujud. Surah *At-Taubah*:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ  
وَالْمُؤْمِنُونَ <sup>ص</sup> وَسُتُرْدُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>27</sup>

Kandungan ayat diatas memerintahkan agar manusia bekerja dan berusaha. Allah maha melihat lagi maha mendengar maka Allah SWT akan membalas sesuai dengan apa yang kamu kerjakan.

Tafsir dari ayat di atas adalah "Bekerjalah kamu, demi karena Allah SWT semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum. Maka Allah SWT akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu, dan Rasul-Nya serta orang-

---

<sup>27</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm.298.

orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian oleh Allah SWT yang maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang tampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.”<sup>28</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wisna Sarsi, dkk Jurnal JOM FEKON 2014	Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau.	Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa tingkat upah berpengaruh negative dan signifikan terhadap TPAK di Provinsi Riau. Sedangkan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK di Provinsi Riau. Faktor yang paling dominan mempengaruhi TPAK adalah tingkat upah.
2.	Armidi, dkk Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan 2018	Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Upah Minimum Provinsi Jambi.	Secara bersama-sama TPAK dan IHK berpengaruh signifikan dan negative terhadap UMP, secara parsial TPAK tidak berpengaruh signifikan

<sup>28</sup>M. Quraish Shihab, *Op Cit*, hlm.237.

			UMP Jambi sedangkan IHK berpengaruh signifikan dan negatif terhadap UMP.
3.	Cut Putri Mellita Sari,dkk Jurnal Ekonomika Indonesia 2018	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015.	Secara serentak pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK di kota Lhokseumawe Periode 2007-2015.
4.	Vina Shofia Nur Mala,dkk Jurnal Pendidikan Ekonomi 2017	Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berdasarkan Kegiatan ekonomi masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015.	Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi mempunyai TPAK yang tinggi sebesar 70%. Hal tersebut berarti dari 100 tenaga kerja terdapat 70 orang angkatan kerja yang ada di Desa Tegalsari.
5.	Anggun Kembar Sari Jurnal Ekonomi Pembangunan	Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Sumatera Barat.	Secara bersama-sama tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan upah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat.



Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Wisna Sarsi,dkk : Terdapat kesamaan pada variabel Y yaitu TPAK.
2. Armidi, dkk : Terdapat kesamaan pada metode penelitian yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BPS.
3. Cut Putri Mellita Sari,dkk : Terdapat kesamaan pada variabel  $X_1$  yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan variabel Y yaitu TPAK.
4. Vina Shofia Nur Mala,dkk : Terdapat kesamaan pada data yaitu data TPAK dalam bentuk persen.
5. Anggun Kembar Sari : Terdapat kesamaan pada sumber data yaitu BPS Sumatera Barat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat sebagai berikut:

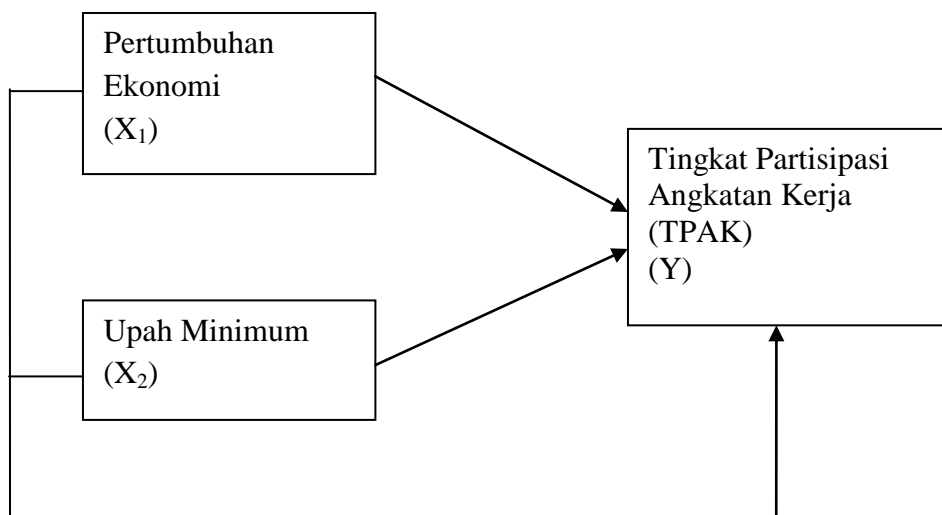
1. Wisna Sarsi,dkk : Terdapat perbedaan yaitu tidak dicantumkan Metodologi penelitian.
2. Armidi, dkk : Terdapat perbedaan pada variabel  $X_1$  yaitu TPAK dan variabel Y yaitu Upah minimum.
3. Cut Putri Mellita Sari,dkk : Terdapat perbedaan pada Metodologi Penelitian yaitu data pada pertumbuhan ekonomi menggunakan data dalam bentuk persen.

4. Vina Shofia Nur Mala,dkk : Terdapat perbedaan pada Metodologi Penelitian yaitu penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode survei.
5. Anggun Kembar Sari : Terdapat perbedaan pada Metodologi Penelitian yaitu data ini menggunakan pooling atau panel yaitu kombinasi antara runtut waktu (*Time series*) dengan beberapa tempat (*crossing*).

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau disebut juga sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan:

- $X_1$  :Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel bebas atau *independent* yang dapat mempengaruhi variabel Y yaitu TPAK sebagai variabel terikat atau *dependent*.
- $X_2$  :Upah Minimum sebagai variabel bebas atau *independent* yang dapat mempengaruhi variabel Y yaitu TPAK sebagai variabel terikat atau *dependent*.
- Y :TPAK sebagai variabel terikat atau *dependent* yang dapat dipengaruhi variabel  $X_1$  (Pertumbuhan Ekonomi) dan  $X_2$  (Upah Minimum).

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.<sup>29</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat.

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat.

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh Upah minimum secara parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh Upah minimum secara parsial terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat.

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara simultan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara simultan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Barat dengan sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat rentang waktu 2000-2017. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Desember sampai bulan Agustus tahun 2019. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang strategis dan memiliki pengaruh yang kuat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kekuatan ekonomi tersebut didukung oleh semakin berkembangnya sektor swasta di bidang pengolahan/industri, perdagangan dan jasa. Di samping itu semakin baiknya kinerja BUMN dan BUMD yang ada di daerah Sumatera Barat.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.

Data yang digunakan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat tahun 2000-2017, yang meliputi data pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat tahun 2000-2017. Data pertumbuhan ekonomi diwakili oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

## C. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi upah minimum dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Barat tahun 1996-2018.

### b. Sampel

Sampel merupakan sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* adalah teknik nonprobability sampling yang memilih orang-orang yang terseleksi oleh peneliti berpengalaman berdasarkan cirri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu tersedianya laporan TPAK, pertumbuhan ekonomi, tingkat upah yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat.

Sampel dalam penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi

Sumatera Barat tahun 2000-2017. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 sampel.

#### **D. Instrumen pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data yang dihimpun adalah data pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Semua data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari Sumatera Barat dalam angka berbagai edisi yang di publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan. Teknik analisis yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat-sifat dari data yang dikumpulkan.

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif merupakan alat analisis untuk menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi dan menyajikan

data ke dalam bentuk yang teratur, sehingga mudah dibaca, dipahami dan disimpulkan.<sup>1</sup>

Analisis Statistik Deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus, dan lain-lain.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal. normalitas dapat di deteksi dengan menggunakan metode J-B (Jarque-Bera), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.<sup>2</sup> Untuk melihat apakah regresi data normal adalah bahwa jika nilai probabilitas J-B (Jarque-Bera) hitung lebih besar dari tingkat alpha 5 persen maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas J-B (Jarque-Bera) lebih kecil dari 0.05 maka di interpretasikan sebagai tidak normal.

## 3. Uji Linieritas

Linieritas merupakan asumsi awal yang seharusnya ada dalam model regresi linier.<sup>3</sup> Uji Linieritas dapat dengan mudah dilakukan pada regresi linier sederhana, yaitu membuat *scatter diagram* dari variabel bebas dan terikatnya. Apabila *scatter diagram* menunjukkan bentuk

---

<sup>1</sup>Mansuri, *Modul Praktikum Eviews* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2016), hlm. 15.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 37.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 38.



garis lurus maka dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas dapat terpenuhi. Untuk regresi linier berganda, pengujian terhadap linieritas dapat menggunakan Ramsey Reset Test.

Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model tidak memenuhi asumsi linieritas.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semuavariabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda.<sup>4</sup> Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas, dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF) untk masing-masing variable independen, yaitu jika suatu variable independen mempunyai nilai  $VIF > 10$  berarti telah terjadi multikolinearitas yang serius di dalam model regresi linier, sehingga variable tersebut harus dihilangkan dari model regresi tersebut.

##### b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola yang

---

<sup>4</sup>Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*(Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2010), hlm.82.

berbeda juga dimungkinkan. Oleh karena itu ada beberapa metode uji heterokedastisitas yang dimiliki oleh *Eviews*, seperti: *Breusch-Pagan-Godfrey*, *Harvey*, *Glejser*, *ARCH*, *White*, dan lain-lain. Idealnya semua metode uji heterokedastisitas dicoba sehingga kita yakin bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi linier ini. Pada kesempatan ini hanya uji *Glejser* saja yang disimulasikan (yang lain prinsipnya sama).

Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier adalah melihat nilai probabilitas F-Statistik (F hitung). Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka  $H_0$  ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.<sup>5</sup>

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F hitung yang jika lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis,  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F hitung yang jika lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Muhammad Firdaus, *Ekonometrika*(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.170.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm.176.

## 5. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, reliabilitas. Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah:

$$\text{TPAK} = X_0 - X_1 (\text{PDRB}) + X_2 (\text{UMP}) + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

X<sub>1</sub> = pertumbuhan ekonomi

X<sub>2</sub> = upah minimum

X<sub>0</sub> = konstanta

e = error

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (variabel bebas lebih dari satu) terhadap variabel terikat.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Koefisien penduga perlu berbeda dari nol secara signifikan atau p-value sangat kecil.<sup>7</sup> Apabila nilai prob t<sub>hitung</sub> (ditunjukkan pada prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0.05 (yang telah ditentukan)

---

<sup>7</sup>Shochrul R. Ajija, dkk, *Views* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm.34.

maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob.  $t_{hitung}$  lebih besar dari tingkat kesalahan 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua koefisien regresi berbeda dengan nol secara signifikan atau p-value sangat kecil.<sup>8</sup> Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya, Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm.34.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Op. Cit.*, Hlm.64.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat & Geografis Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat (disingkat Sumbar) adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera dengan Padang sebagai Ibu kotanya. Sesuai dengan namanya, wilayah provinsi ini menempati sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah Timur dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km<sup>2</sup> ini berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatera Utara, Jambi, Riau, dan Bengkulu.

Provinsi ini berpenduduk sebanyak 4.846.909 jiwa dengan mayoritas beragama Islam. Provinsi ini terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 Kota dengan pembagian kabupaten (kecuali kabupaten kepulauan mentawai) dinamakan sebagai nagari.<sup>1</sup> Provinsi Sumatera Barat secara astronomis terletak antara 0° 54' Lintang Utara dan 3° 30' Lintang Selatan dan antara 98° 36'-101° 53' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0°. Provinsi Sumatera Barat terletak di pesisir barat bagian tengah Pulau Sumatera yang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan. Provinsi ini memiliki daratan seluas

---

<sup>1</sup> BPS Provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018* (Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018), hlm. 2-4.

42.297,30 km<sup>2</sup> yang setara dengan 2,17% luas Indonesia. Dari luas tersebut, lebih dari 45,17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung.<sup>2</sup>

## 2. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan peneliti yaitu data TPAK dalam bentuk persen, data PDRB dalam bentuk rupiah, dan data UMP dalam bentuk rupiah. Oleh karena itu, pada hasil penelitian ini peneliti terlebih dulu menggunakan logaritma pada ketiga variabel ini. Transformasi dengan menggunakan logaritma biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linier antara variabel independen dan variabel dependen. Transformasi logaritma akan menghasilkan hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier dan dapat mengubah data yang pada awalnya tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal.

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus, dan lain-lain.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDRB	54	7.359638	8.193024	7.675362	0.311904
UMP	54	5.301030	6.289875	5.887304	0.287965

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm.2-7.

Berdasarkan output tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa variabel PDRB nilai dari jumlah data (N) adalah 54, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.7.675.362 kemudian nilai minimum sebesar Rp.7.359.638 dan nilai maximum sebesar Rp.8.193024, sedangkan standar deviasi sebesar Rp. 0.311904 dan UMP nilai dari jumlah data (N) adalah 54, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.5.887.304 kemudian nilai minimum sebesar Rp.5.301.030 dan nilai maximum sebesar Rp.6.289875 sedangkan standar deviasi sebesar Rp.0.287.965.

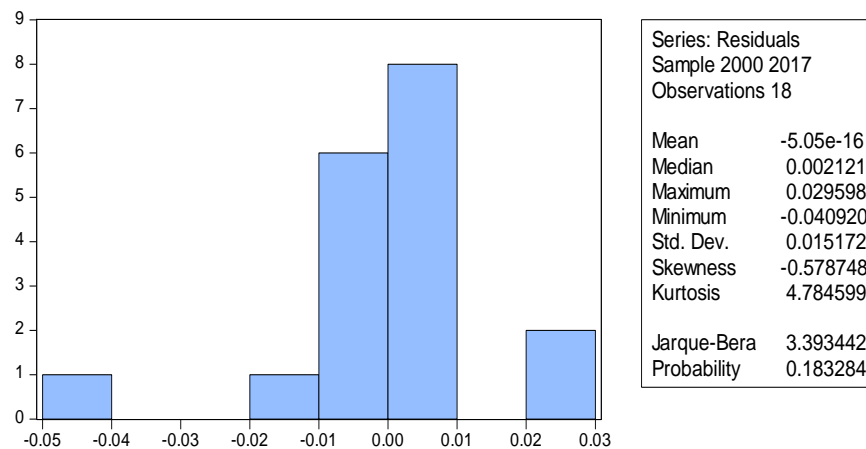
Jadi, kesimpulan secara deskriptif bahwa nilai minimum PDRB lebih besar dari UMP, kemudian nilai maximum PDRB lebih besar dari UMP, selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) PDRB lebih besardari UMP, dan nilai standar deviasi PDRB lebih besar dari UMP.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal, penelitian ini menggunakan metode J-B (*Jarque Bera*) dimana jika nilai probabilitas J-B (*Jarque Bera*) hitung lebih besar dari tingkat alpha 5 persen maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan metode J-B (*Jarque Bera*):



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan output gambar 4.1 di atas diperoleh hasil dengan nilai probability J-B hitung sebesar 0.183284 lebih besar dari alpha 0.05 atau  $0.183284 > 0.05$ . maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

c. Uji Linieritas

Linieritas merupakan asumsi awal yang seharusnya ada dalam model regresi linier. Uji Linieritas dapat dengan mudah dilakukan pada regresi linier sederhana, yaitu membuat *scatter diagram* dari variabel bebas dan terikatnya. Apabila *scatter diagram* menunjukkan bentuk garis lurus maka dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas dapat terpenuhi. Untuk regresi linier berganda, pengujian terhadap linieritas dapat menggunakan Ramsey Reset Test.

Apabila nilai Prob.  $F_{hitung}$  lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob.  $F_{hitung}$  lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model tidak memenuhi asumsi linieritas.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Linieritas**

Ramsey RESET Test  
Equation: UNTITLED  
Specification: LOG\_TPAK C LOG\_PDRB LOG\_UMP  
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	2.477504	14	0.0266
F-statistic	6.138026	(1, 14)	0.0266
Likelihood ratio	6.543945	1	0.0105

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.001193	1	0.001193
Restricted SSR	0.003913	15	0.000261
Unrestricted SSR	0.002720	14	0.000194

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	50.36354	15
Unrestricted LogL	53.63551	14

Unrestricted Test Equation:  
Dependent Variable: LOG\_TPAK  
Method: Least Squares  
Date: 08/03/19 Time: 11:37  
Sample: 2000 2017  
Included observations: 18

Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model tidak memenuhi asumsi linieritas. Nilai Prob. F hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom Probability. Hasil di atas nilainya 0.0266 lebih besar dari 0.05 atau  $0.0266 > 0.05$  sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang sangat kuat antara variabel-variabel independen di dalam regresi. Hasil uji multikolinearitas ditentukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yakni apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF):

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.009357	645.6520	NA
PDRB	0.000637	2593.787	4.039035
UMP	0.000747	1791.573	4.039035

Berdasarkan output 4.3 di atas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari kedua variabel adalah 4.039035. nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 atau  $4.039035 < 10$ . Maka data penelitian yang terdiri dari PDRB dan UMP bebas dari multikolinearitas.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual model yang diamati memiliki atau tidak memiliki varian

yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi heterokedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat nilai probabilitas *F-statistic* ( $F_{hitung}$ ), apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari tingkat alpha maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya. Hasil uji heterokedastisitas dapat di lihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

F-statistic	8.114452	Prob. F(2,15)	0.0041
Obs*R-squared	9.354163	Prob. Chi-Square(2)	0.0093
Scaled explained SS	11.37919	Prob. Chi-Square(2)	0.0034

Berdasarkan output tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai Prob.F (2,15) adalah 8.114452. nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari tingkat alpha 0.05 atau  $8.114452 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan runtun waktu. Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan Uji F dan Uji t. untuk melihat terdapat atau tidak autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *Run Test* dimana gangguan autokorelasi terjadi jika “nilai signifikan di bawah 0.05”. Uji autokorelasi digunakan untuk

mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi dilihat dengan cara membandingkan nilai probabilitas  $F_{hitung}$  dengan alpha (0.05). Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari alpha maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4.5**  
**Hasil uji autokorelasi**

F-statistic	0.302142	Prob. F(2,13)	0.7443
Obs*R-squared	0.799536	Prob. Chi-Square(2)	0.6705

Berdasarkan output tabel 4.5 di atas Nilai probabilitas  $F_{hitung}$  adalah 0.7443. nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari tingkat alpha 0.05 atau  $0.7443 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

e. Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis atau metode statistika dimana untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Data penelitian ini diolah menggunakan program *views 9*. Hasil estimasi dapat dilihat pada tabel 4.6 Berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Estimasi**

Dependent Variable: LOG\_TPAK  
Method: Least Squares  
Date: 08/03/19 Time: 11:31  
Sample: 2000 2017  
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.571583	0.096732	16.24672	0.0000
LOG_PDRB	-0.063296	0.025241	-2.507682	0.0241
LOG_UMP	0.121904	0.027339	4.458987	0.0005
R-squared	0.645847	Mean dependent var	1.803453	
Adjusted R-squared	0.598627	S.D. dependent var	0.025494	
S.E. of regression	0.016151	Akaike info criterion	-5.262616	
Sum squared resid	0.003913	Schwarz criterion	-5.114220	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	50.36354	crit.	-5.242154	
F-statistic	13.67729	Durbin-Watson stat	1.961485	
Prob(F-statistic)	0.000416			

Berdasarkan *output* uji regresi pada tabel 4.6 di atas maka persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah:

$$\text{TPAK} = X_0 - X_1 (\text{PDRB}) + X_2 (\text{UMP}) + e$$

$$\text{TPAK} = 1.571583 - 0.063296 + 0.121904 + e$$

Dari persamaan di atas yang dapat di jelaskan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1.571583 artinya jika nilai koefisien PDRB dan UMP bernilai 0 maka TPAK sebesar 1.571583 persen.
- 2) Nilai koefisien PDRB adalah -0.063296 artinya jika koefisien PDRB meningkat sebesar 1 Juta sedangkan koefisien UMP dianggap tetap maka TPAK menurun sebesar 0.063296 persen. PDRB memiliki hubungan yang negatif dengan TPAK. Dengan

demikian, dalam penelitian ini PDRB meningkat dan diikuti TPAK yang menurun.

- 3) Nilai koefisien UMP adalah 0.121904 artinya jika koefisien UMP meningkat 1 Juta sedangkan koefisien PDRB dianggap tetap maka TPAK mengalami peningkatan sebesar 0.121904 persen. UMP memiliki hubungan yang searah dengan TPAK, yaitu jika UMP meningkat maka TPAK juga meningkat dan jika UMP menurun maka TPAK juga akan menurun.

f. Uji Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri). Koefisien variabel bebas perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *p-value* sangat kecil. Berikut hasil uji t:

**Tabel 4.7**  
**Uji t**

Variabel	t-statistic	Prob.
C	16.24672	0.0000
PDRB	-2.507682	0.0241
UMP	4.458987	0.0005

Berdasarkan output tabel 4.7 hasil uji hipotesis di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Pengaruh PDRB terhadap TPAK

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0241 nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ( $0.0241 < 0.05$ ).

Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan secara parsial terhadap TPAK.

b) Pengaruh UMP terhadap TPAK

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0005 nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ( $0.0005 < 0.05$ ). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa UMP berpengaruh signifikan secara parsial terhadap TPAK.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05 derajat pembilang ( $dk_1$ ), dihitung menggunakan rumus  $k-1$ , dimana  $n$  adalah jumlah seluruh observasi dan  $k$  adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 54 dan jumlah variabel adalah 3, maka  $dk_1$  adalah 2 dan  $dk_2$  adalah 51. Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 3.18, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$



**Tabel 4.8**  
**uji F**

F-statistic	13.67729	Durbin-Watson stat	1.961485
Prob(F-statistic)	0.000416		

Berdasarkan output tabel 4.8 di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 13.67729 dan nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 3.18. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $13.67729 > 3.18$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh PDRB dan UMP secara simultan terhadap TPAK.

3) Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau disebut juga *R-square* pada umumnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil nilai *R-square* pada penelitian ini:

**Tabel 4.9**  
**Uji  $R^2$**

<b>R-square</b>	<b>Adjusted R-square</b>	<b>S.E of regression</b>
0.645847	0.598627	0.016151

Berdasarkan output tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0.645847, artinya bahwa variabel PDRB dan UMP mampu menjelaskan variasi TPAK sebesar 64 persen sedangkan 36 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi TPAK selain PDRB dan UMP.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Perumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Barat Periode 2000-2017. Dari hasil Estimasi dapat disimpulkan bahwa :

Nilai koefisien PDRB adalah  $-0.063296$  artinya jika koefisien PDRB meningkat sebesar 1 Juta sedangkan koefisien UMP dianggap tetap maka TPAK menurun sebesar  $0.063296$ persen. PDRB memiliki hubungan yang negatif dengan TPAK. Dengan demikian, dalam penelitian ini PDRB meningkat diikuti TPAK yang menurun. Teori yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja, maka secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah. Semakin tinggi TPAK semakin baik, karena itu berarti partisipasi angkatan kerja semakin meningkat. Bila peningkatan angkatan kerja seiring dengan bertambahnya partisipasi penduduk yang bekerja, hal ini dapat berarti peningkatan Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) diiringi dengan menurunnya partisipasi penduduk yang bekerja, ini pertanda bahwa pemicu tingginya TPAK adalah meningkatnya penduduk yang mencari pekerjaan.<sup>3</sup>

Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu oleh Wisna Sasri dalam Jurnal Jom Fekon 2014 yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro, dimana hal ini didasari beberapa alasan, diantaranya penduduk yang selalu bertambah yang berarti angkatan kerja juga akan bertambah. Dari hal tersebut pertumbuhan ekonomi juga dapat diharapkan berpengaruh positif terhadap TPAK, sebagaimana menurut Okun yang memperkenalkan hukum Okun menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dengan PDRB. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesempatan kerja dengan PDRB.

Nilai koefisien UMP adalah 0.121904 artinya jika koefisien UMP meningkat 1 Juta sedangkan koefisien PDRB dianggap tetap maka TPAK mengalami peningkatan sebesar 0.121904 persen. UMP memiliki hubungan yang searah dengan TPAK, yaitu jika UMP meningkat maka TPAK juga meningkat dan jika UMP menurun maka TPAK juga akan menurun. Teori yang ada Sumarsono mengemukakan bahwa upah merupakan sumber utama penghasilan

---

<sup>3</sup>Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.74.

seorang pekerja, sehingga upah harus cukup memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Batas kewajaran tersebut dalam Kebijakan Upah Minimum di Indonesia dapat dinilai dan diukur dengan Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) atau seringkali saat ini disebut dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL).<sup>4</sup>

Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu oleh Kadek Borgan Bonerri, dkk dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 2018 yang menyatakan bahwa UMP memberikan pengaruh yang positif terhadap TPAK yang ada di kota Manado, dengan semakin tinggi UMP TPAK di kota Manado semakin meningkat.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0.645847, artinya bahwa variabel PDRB dan UMP mampu menjelaskan variasi TPAK sebesar 64 persen sedangkan 36 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu oleh Wisna Sasri dalam Jurnal Jom Fekon 2014 yang menyatakan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.758 atau 75.8 persen variasi naik turunnya TPAK di Provinsi Riau dipengaruhi oleh tingkat upah dan PDRB. Sedangkan sisanya sebesar

---

<sup>4</sup>Devanto Shasta Pratomo dan Putu Mahardika Adi Saputra, “Kebijakan Upah Minimum Untuk Perekonomian yang Berkeadilan”, *Jurnal of Indonesian Applied Economics*, Volume 5, No.2, Oktober 2011, hlm.271.

24.2 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh PDRB terhadap TPAK

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0241 nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ( $0.0241 < 0.05$ ). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan secara parsial terhadap TPAK. Pertumbuhan ekonomi dan TPAK memiliki hubungan positif sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka TPAK juga ikut meningkat dan sebaliknya.

Mulyadi menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja, maka secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah. Semakin tinggi TPAK semakin baik, karena itu berarti partisipasi angkatan kerja semakin meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Wisna Sasri dalam Jurnal Jom Fekon yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan terhadap PDRB dimana  $t_{hitung}(X_1)$  adalah sebesar 1.194. ini berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1.894). hal ini

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak diterima yang artinya adanya pengaruh PDRB terhadap TPAK di Provinsi Riau.

Hasil regresi tersebut yang menunjukkan bahwa variabel PDRB yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK di Provinsi Riau. Hal ini membuktikan bahwa jumlah penduduk usia kerja suatu daerah merupakan potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh UMP terhadap TPAK

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0005 nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ( $0.0005 < 0.05$ ). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa UMP berpengaruh signifikan secara parsial terhadap TPAK. Kaitan antara tingkat upah dan TPAK adalah melalui kenyataan bahwa semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin banyak anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja atau dengan kata lain semakin tinggi TPAK.

Sumarsono menyatakan bahwa upah merupakan sumber utama penghasilan seorang pekerja, sehingga upah harus cukup memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Batas kewajaran tersebut dalam Kebijakan Upah Minimum di Indonesia dapat dinilai dan diukur dengan Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) atau seringkali saat ini disebut dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Wisna Sasri dalam Jurnal Jom Fekon yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan terhadap variabel tingkat upah dimana nilai  $t_{hitung}(X_1)$  adalah sebesar 0.920 yang artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (-1.894). hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak diterima yang artinya adanya pengaruh tingkat upah terhadap jumlah TPAK di Provinsi Riau.

c. Pengaruh PDRB dan UMP terhadap TPAK

Hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 13.67729 dan nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 3.18. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $13.67729 > 3.18$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh PDRB dan UMP secara simultan terhadap TPAK.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Wisna Sasri dalam Jurnal Jom Fekon yang menyatakan bahwa dari hasil regresi linier berganda, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 15.834 dengan  $F_{tabel}(k-1) ; (n-k)$  maka  $F_{tabel}(2,7)$  yaitu 4.74. Jadi  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel} =$  maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_1$  (tidak menerima  $H_0$ ), yaitu adanya pengaruh antara seluruh variabel bebas yaitu tingkat upah dan PDRB di Provinsi Riau secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu TPAK di Provinsi Riau.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti.
- b. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Dengan demikian, peneliti tetap berusaha agar segala keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari semua pihak baik dosen pembimbing dan teman-teman, skripsi ini dapat diselesaikan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Sumatera Barat.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

##### 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0241 nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ( $0.0241 < 0.05$ ). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan secara parsial terhadap TPAK.

##### 2. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0005 nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ( $0.0005 < 0.05$ ). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan secara parsial terhadap TPAK.

##### 3. PDRB dan UMP

Hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 13.67729 dan nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 3.18. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $13.67729 > 3.18$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh PDRB dan UMP secara simultan terhadap TPAK.

## **B. Saran-Saran**

1. Sebaiknya pemerintah meningkatkan tingkat pendidikan, baik dari segi kualitas dan kuantitas agar para tenaga kerja dapat bersaing dalam dunia kerja. Dengan meningkatnya kualitas dan jumlah tenaga kerja maka di harapkan pertumbuhan ekonomi dapat terus mendorong ketersediaan lapangan kerja bagi para pencari kerja.
2. Sebaiknya pemerintah menyediakan lapangan kerja, menyediakan industri-industri agar masyarakat banyak terserap menjadi pekerja industri. Mengadakan pelatihan dan fasilitas untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang berwirausaha secara mandiri. Agar masyarakat tidak hanya mencari pekerjaan melainkan juga menciptakan lapangan pekerjaan. Meningkatkan sumber daya manusia dan mampu mengelola sumber daya alam dengan baik untuk meningkatkan pendapatan.
3. Sebaiknya pemerintah dalam menetapkan upah minimum harus menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan keadaan tenaga kerja beserta keadaan ekonomi daerah agar tidak terjadi kekuatan upah yang nantinya malah memperbesar tingkat pengangguran terbuka.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku:

Firdaus Muhammad, *Ekonometrika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Kuncoro Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.

\_\_\_\_\_ *Otonomi & Pembangunan Daerah*, Jakarta: Erlangga, 2004.

Nordhaus Samuelson , *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004.

R. Ajija Shochrul, dkk, *Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

S Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung:Alfabeta, 2012.

Sekretariat Jendral Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I, *Perencanaan Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2016*, Jakarta Selatan: Pusat Perencanaan Tenaga Kerja, 2011.

Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan Edisi2 Cetakan 4*, Jakarta:Kencana Predana Media Grup, 2011.

\_\_\_\_\_ *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2010.

### Sumber Jurnal:

Almizan, “Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016.

Armidi, dkk, “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Upah Minimum Provinsi Jambi ”, dalam *Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*, Volume 7, No.1, Januari-April 2018.

- Arizka Sofiyana Maharani, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Kalimantan”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2017.
- Cut Putri Mellita Sari, ”Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015”, *dalam jurnal Ekonomika Indonesia*, Volume VII, No.02, Desember 2018.
- Devanto Shasta Pratomo dan Putu Mahardika Adi Saputra, “Kebijakan Upah Minimum Untuk Perekonomian yang Berkeadilan”, *Jurnal of Indonesian Applied Economics*, Volume 5, No.2, Oktober 2011.
- Dirza Noveda, dkk, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja Di Sumatera Barat”.
- Eka Pratiwi Lumbantoruan, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi)”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 2, No.2.
- Hady Sujipto, ”Solusi Islam Terhadap Ketenagakerjaan”, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UNISBA Jurusan IESP, Volume XIX No.4 Oktober 2003.
- Kadek Borgan Bonerri, “Pengaruh Pendidikan dan Upah Terhadap Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Manado”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 18, No.01, 2018.
- Niddaul Izzah, “Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kreja di Jakarta”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administari*, Volume VII, No. 01, Maret 2015.
- Novera Martilova, dkk, “Analisis Serta Perencanaan Output dan Kesempatan Kerja Di Provisi Sumatera Barat”, *dalam jurnal Kajian Ekonomi*, Volume II, No. 03, Juli 2013.
- Nurhuda, dkk, “Analisis Konsumsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat”, *dalam Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume II, No.03, Juli 2013.
- Rahmah Merdekawaty, dkk, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Gaussian*, Volume 5, No.3, 2016.
- Ridha Yola Sastri, “Analisis Serta Perencanaan Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi di Sumatera Barat”, *dalam Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume II, No. 03, Juli 2013.

Septi Wulan Sari, "Pemberian Upah Pekerja Ditinjau dari Upah Minimum Kabupaten dan Hukum Ekonomi Islam", *Jurnal AHKAM*, Volume 4, No.1, Juli 2016.

Sujipto Hady, "Solusi Islam Terhadap Ketenagakerjaan", Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UNISBA Jurusan IESP, Volume XIX No.4 Oktober 2003.

Terezia V Pattimahu, "Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Maluku", *Jurnal Ekonomi*, Volume IX, No.2 Desember 2015.

Vina Shofia Nurmala dkk, "Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015", *dalam jurnal pendidikan ekonomi*, Volume 11, No. 1 2017.

Wisna Sarsi, "Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Paertisipasi Angkatan kerja di Provinsi Riau", *dalam Jurnal Jom Fekon*, Volume 1, No. 2, Oktober 2014.

Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional)" *al-ihkam*, Volume 7 No.2 Desember 2012.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Bandung: Diponegoro, 2006.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Depok: Al-Huda, 2002.

#### **Sumber Lainnya:**

BPS Provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018* Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018.

[www.BPS.go.id](http://www.BPS.go.id)

## Lampiran 1

### Daftar data PDRB ( $X_1$ ), UMP ( $X_2$ ), dan TPAK ( $Y$ )

#### Provinsi Sumatera Barat Tahun 2000-2017

Tahun	TPAK (%)	PDRB (Rp)	UMP (Rp)
2000	51.41	22.889.624,05	200.000
2001	62.00	23.727.373,93	250.000
2002	61.42	24.840.187,76	385.000
2003	65.19	26.146.781,63	435.000
2004	62.62	27.574.395,92	480.000
2005	62.53	29.159.480,57	540.000
2006	64.90	30.949.945,10	650.000
2007	65.31	32.912.968,59	725.000
2008	63,98	35.176.632,42	800.000
2009	64,19	36.683.238,67	880.000
2010	66,36	38.862.142,53	940.000
2011	66,19	41.291.860,91	1.055.000
2012	64,42	43.911.916,61	1.150.000
2013	62,92	125.940.634,3	1.350.000
2014	65,19	133.340.836,4	1.490.000
2015	64,56	140.704.876,1	1.615.000
2016	67,08	148.110.750,5	1.800.000,72
2017	66,29	155.963.985,4	1.949.284,81

Sumber: BPS

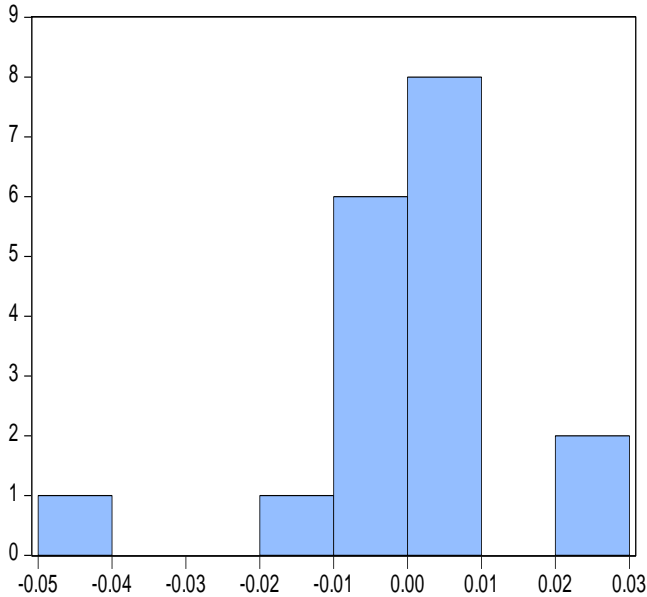
## Lampiran 2

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
PDRB	54	7.359638	8.193024	7.675362	0.311904
UMP	54	5.301030	6.289875	5.887304	0.287965

**Lampiran 3**

**Hasil Uji Normalitas**



Series: Residuals	
Sample 2000 2017	
Observations 18	
Mean	-5.05e-16
Median	0.002121
Maximum	0.029598
Minimum	-0.040920
Std. Dev.	0.015172
Skewness	-0.578748
Kurtosis	4.784599
Jarque-Bera	3.393442
Probability	0.183284



## Lampiran 4

### Hasil Uji Linieritas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: LOG\_TPAK C LOG\_PDRB LOG\_UMP

Omitted Variables: Squares of fitted values

---

---

	Value	df	Probability
t-statistic	2.477504	14	0.0266
F-statistic	6.138026	(1, 14)	0.0266
Likelihood ratio	6.543945	1	0.0105

---

---

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.001193	1	0.001193
Restricted SSR	0.003913	15	0.000261
Unrestricted SSR	0.002720	14	0.000194

---

---

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	50.36354	15
Unrestricted LogL	53.63551	14

---

---

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: LOG\_TPAK

Method: Least Squares

Date: 08/03/19 Time: 11:37

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

---

---

## Lampiran 5

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.009357	645.6520	NA
PDRB	0.000637	2593.787	4.039035
UMP	0.000747	1791.573	4.039035

## Lampiran 6

### Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	8.114452	Prob. F(2,15)	0.0041
Obs*R-squared	9.354163	Prob. Chi-Square(2)	0.0093
Scaled explained SS	11.37919	Prob. Chi-Square(2)	0.0034

## Lampiran 7

### Hasil uji autokorelasi

F-statistic	0.302142	Prob. F(2,13)	0.7443
Obs*R-squared	0.799536	Prob. Chi-Square(2)	0.6705

## Lampiran 8

### Hasil Estimasi

Dependent Variable: LOG\_TPAK

Method: Least Squares

Date: 08/03/19 Time: 11:31

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.571583	0.096732	16.24672	0.0000
LOG_PDRB	-0.063296	0.025241	-2.507682	0.0241
LOG_UMP	0.121904	0.027339	4.458987	0.0005
R-squared	0.645847	Mean dependent var	1.803453	
Adjusted R-squared	0.598627	S.D. dependent var	0.025494	
S.E. of regression	0.016151	Akaike info criterion	-5.262616	
Sum squared resid	0.003913	Schwarz criterion	-5.114220	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	50.36354	criter.	-5.242154	
F-statistic	13.67729	Durbin-Watson stat	1.961485	
Prob(F-statistic)	0.000416			

**CURICULUM VITAE**  
**(Daftar Riwayat Hidup)**

**DATA PRIBADI**

Nama : Nuraisyah Lubis  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 01 Januari 1997  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat lengkap : JL. SM. RAJA (Siborang)  
Telepon/No. HP : 0822-4553-4597  
E-mail : [lubisnuraisyah@yahoo.co.id](mailto:lubisnuraisyah@yahoo.co.id)

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2002-2003 : TK Kemala Bhayangkari-13 Padangsidempuan  
Tahun 2004-2009 : SDN 200204 LOSUNG Padangsidempuan  
Tahun 2010-2012 : SMP NEGERI 1 Padangsidempuan  
Tahun 2013-2015 : SMK NEGERI 1 Padangsidempuan  
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN Psp

**PRESTASI AKADEMIK**

IPK : 3.41  
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Sumatera Barat